

**ANALISIS CITRAAN PENGLIHATAN, CITRAAN PENDENGARAN DAN  
CITRAAN GERAK DALAM NOVEL *40 HARI* KARYA ADE IGAMA  
(KAJIAN STILISTIKA)**

**ANDRESITA**

**Andresita, Mai Yuliastri Simarmata, Muhammad Zikri Wiguna.**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak  
Jalan Ampera No.88 Pontianak 78160  
Kalimantan Barat, Indonesia.  
[sitaadree7@gmail.com](mailto:sitaadree7@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini berjudul “Analisis Citraan dalam Novel *40 Hari* Karya Ade Igama, Kajian Stilistika” yang bertujuan untuk mendeskripsikan citraan yang terdapat dalam novel *40 Hari* karya Ade Igama, kajian stilistika. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Data yang terdapat dalam penelitian berupa kutipan-kutipan yang menggambarkan adanya citraan. Sumber data yang digunakan adalah novel *40 Hari* karya Ade Igama. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik studi dokumenter yang merupakan suatu teknik pengumpul data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi yang merupakan pemberian dan pengumpulan bukti-bukti dan sebagainya, dibantu dengan alat tulis untuk menandai data. Teknik analisa data yang digunakan yaitu teknik analisis isi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teori. Adapun citraan yang terdapat dalam novel *40 Hari* karya Ade Igama yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, dan citraan gerak.

**Kata kunci: Citraan, Novel, Kajian Stilistika.**

**ABSTRACT**

*This research is entitled “Image Analysis in the Novel 40 Days by Ade Igama” which aims to describe the imagery contained in the novel 40 days by Ade Igama. The method used is a descriptive with a qualitative research from. The data contained in the study are ini the from of goutations that discribe the existence of images. The source of the data used is the novel 40 days by Ade Igama. The data collection technique used is a documentary study technique*

*which is a data collection technique by collecting and analyzing documents, both written documents, images, and electronically. The data collection tool used is documentation which is the provision and collection of evidence and so on, assisted with writing instruments to mark the data. The data analysis technique used is content analysis technique. The technique of checking the validity of the data used is theoretical triangulation. As for the imagery contained in the 40 days novel by Ade Igama, namely visual imagery, auditory imagery, and motion imagery.*

*Keywords: Imagery, Novel, Stylistic*

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan sebuah bentuk karya seni yang dituangkan dalam bentuk bahasa. Karya sastra terdiri dari beragam bentuk yaitu puisi, prosa, maupun drama. Sebuah karya sastra dianggap sebagai bentuk ekspresi dari sang pengarang. Karya sastra sendiri erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Karya sastra sebagai bentuk imajinatif pengarang dapat membangkitkan pesona bahasa yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra. Kata novel berasal dari bahasa Itali (*novella*) yang secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel adalah cerita yang disusun dengan kata yang tercetak di atas lembaran kertas yang bisa dibawa kemana-mana sembarang waktu. Ia bisa dibaca kapan saja dan dalam situasi yang sama sekali ditentukan oleh pembaca. Novel seperti halnya bentuk prosa yang lain, sering memiliki struktur yang kompleks dan biasanya dibangun dari unsur-unsur yang dapat didiskusikan seperti tema, latar, penokohan, alur atau plot, dan kepaduan.

Alasan peneliti memilih novel *40 Hari* karya Ade Igama ini sebagai objek kajian yaitu adanya ketertarikan peneliti dari cerita yang disajikan oleh pengarang. *Pertama*, novel ini mengisahkan tentang bagaimana kepercayaan dalam kehidupan masyarakat mengenai kematian seseorang yang masih dipercayai hingga saat ini, bahwa arwah dari seseorang yang sudah meninggal dunia masih

berada di bumi selama 40 hari setelah kematiannya. *Kedua*, keunikan dari pengarang dalam penyusunan cerita dibuat sedemikian rupa yaitu mengaitkan hal mistis dengan teknologi canggih yang diciptakan oleh manusia yaitu, ketika pengarang menceritakan ke dalam novel adanya teknologi canggih berupa ponsel yang dapat mengakses suatu aplikasi yang mampu dipergunakan untuk melihat makhluk halus. *Ketiga*, dikarang dengan menghadirkan daya khayal yang tinggi yang dapat memberikan gambaran terhadap pembaca akan kejadian yang terjadi di dalam cerita tersebut, sehingga pembaca dapat berfikir serta membayangkan apa yang terjadi.

Novel dapat menjadi bahan ajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian terhadap novel terdapat di Sekolah Menengah Akhir (SMA) pada kelas XII/genap, dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.8 yaitu menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca yang didasari dengan Kompetensi Inti (KI) 3.8.1 yaitu mengidentifikasi pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca, dan Kompetensi Inti (KI) 3.8.2 yaitu menganalisis pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca. Dalam ketentuan K.I dan K.D di jenjang pendidikan SMA, melalui penelitian ini siswa dapat memahami fungsi dan kedudukan citraan yang terdapat dalam novel yaitu ketika terbangkitnya daya khayal pada saat membaca novel dan indera tubuh yang mendapat rangsangan ketika memahami novel yang dibaca. Selain itu siswa mendapat pemahaman bahwasanya citraan memiliki keterkaitan erat dengan indera tubuh manusia yang dimana kejadian-kejadian yang terdapat dalam cerita dapat digambarkan pembaca melalui indera yang dimiliki.

Citraan (imaji) bisa muncul pada diri seseorang apabila seseorang mau memikirkan dan menginjinasikan sesuatu yang dibacanya melalui perasaan. Citraan atau imaji dalam karya sastra berperan penting untuk menimbulkan pembayangan imajinatif, membentuk gambaran mental, dan dapat membangkitkan pengalaman tertentu pada pembaca. Altenbernd (Pradopo (2018:88) mengemukakan bahwa “citraan merupakan gambaran-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya”. Melalui ungkapan-ungkapan

bahasa tertentu yang ditampilkan dalam teks kesastraan, kita sering merasakan indera ikut terangsang atau terbangkitkan seolah-olah ikut melihat atau mendengar apa yang dilukiskan dalam teks tersebut.

Alasan peneliti memilih citraan sebagai fokus utama dalam penelitian ini yaitu. *Pertama*, untuk membangkitkan indera-indera yang terdapat dalam tubuh kita untuk merasakan rangsangan terhadap sesuatu yang dilihat, dibaca, maupun didengar. *Kedua*, untuk menyadarkan kita bahwa selama kita melihat, mendengar dan melibatkan indera lainnya kita akan merasakan adanya rangsangan. karena seringkali ketika kita melihat, mendengarkan maupun memikirkan suatu hal, kita hanya fokus terhadap apa yang kita lihat, dengar dan pikirkan saja tanpa menyadari bahwa indera yang terdapat di dalam tubuh kita ikut bekerja. *Ketiga*, karena citraan ini merupakan hal yang dimiliki oleh masing-masing manusia tergantung keadaan tubuh mereka maka dari itu akan ada perbedaan yang akan dirasakan. Hal tersebut membuat citraan ini menarik untuk dikaji, dari adanya perbedaan persepsi itu kita dapat mengetahui sejauh mana indera itu masing-masing pembaca dapat berfungsi.

Kajian stilistika merupakan ilmu yang mempelajari gaya bahasa suatu karya sastra, stilistika sebagai bagian ilmu sastra, lebih sempit lagi ilmu gaya bahasa dalam kaitannya dengan aspek-aspek keindahan. Endraswara (2013:71) “secara etimologis *stylistics* berhubungan dengan kata *style*, artinya gaya, sedangkan *stylistics* dapat diterjemahkan sebagai ilmu tentang gaya. Stilistika adalah ilmu pemanfaatan bahasa dalam karya sastra”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian sastra yang menganalisis salah satu bentuk karya sastra berupa novel. Novel yang akan dianalisis yaitu novel *40 Hari* karya Ade Igama. Adapun tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui citraan yang terdapat dalam novel *40 Hari* karya Ade Igama. Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian stilistika yang dimana kajian stilistika merupakan kajian yang sesuai untuk mengkaji citraan yang terdapat dalam novel tersebut.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nawawi (Siswantoro, 2014:56) penelitian yang bersifat deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Zulfafrial (2011:6) mengemukakan bahwa “deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka”. Santosa (2015) “penelitian deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap objek penelitian”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak didasarkan atas analisis statistik, data yang dikumpulkan adalah data deskriptif berupa kata-kata lisan, tulisan serta perilaku subjek yang diamati dan pengumpulan datanya sangat bergantung pada proses pengamatan diri (Zulfafrial, 2011). Bogdan dan Taylor (Wiratna, 2014:6) “bentuk penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Strauss dan Corbin (2003:157). Nugrhani dan Hum (2014:4) “penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”. “penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya”. Sujana dan Ibrahim dalam (Soendari, 2012:1) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.

Suatu penelitian yang temuannya menghasilkan data tentunya memiliki sumber dari mana data tersebut diperoleh, jika tidak ada sumber data maka data tersebut patut diragukan. Siswantoro (2014:72) mengemukakan bahwa “sumber data terkait dengan subjek dari mana data diperoleh”. Sumber data utama dalam

penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan (Afifuddin dan Ahmad, 2012). Menurut Lofland (Moleong, 2019:157) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan”. Arikunto (2019:172) mengemukakan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah dari mana data diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *40 Hari* karya Ade Igama yang terdiri dari 171 halaman yang diterbitkan oleh *Mediakita* pada tahun 2018 di Jakarta Selatan, melalui kutipan-kutipan dalam novel *40 Hari* karya Ade Igama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan fokus masalah dalam penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan temuan penelitian mengenai citraan apa saja yang terdapat dalam novel *40 Hari* karya Ade Igama.

### **1. Citraan Penglihatan dalam Novel *40 Hari* karya Ade Igama**

Citraan yang timbul oleh indera penglihatan disebut citraan penglihatan. Citraan penglihatan merupakan citraan yang produktif yang digunakan penulis dalam novel *40 Hari* karya Ade Igama yang dimana citraan ini memberikan rangsangan kepada indera penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat menjadi seolah-olah terlihat. Di dalam karya sastra, citraan penglihatan ini digunakan untuk melukiskan kecantikan, ketampanan, bentuk tubuh serta gambaran fisik tokoh yang terdapat dalam novel. Selain itu, citraan penglihatan juga digunakan penulis untuk melukiskan keadaan, tempat, pemandangan atau bangunan. Citraan penglihatan ini mengusik indera penglihatan pembaca sehingga akan membangkitkan imajinasinya untuk memahami karya sastra. Dalam novel *40 Hari* karya Ade Igama melukiskan gambaran fisik, keadaan, suasana, serta tempat. Citraan penglihatan dalam novel diketahui dari penelusuran ceritanya.

### **A. Temuan Penelitian**

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, di dalam novel *40 Hari* karya Ade Igama terdapat kutipan-kutipan yang menggambarkan citraan penglihatan. Hal ini berkaitan langsung dengan para tokoh dalam menjalani kehidupan.

#### Data 1

“Siang hari itu Natasha menghabiskan waktu di kantornya, deretan meja kosong menemaninya sampai sore”. (*40 Hari*, 2018:2)

Kutipan di atas termasuk citraan karena, di dalam kutipan di atas terdapat kalimat yang dapat membangkitkan indera penglihatan pembaca. Citraan penglihatan yang digambarkan dalam kutipan di atas terdapat dalam kalimat ‘deretan meja kosong menemaninya sampai sore’. Kalimat ini dapat membuat pembaca untuk seolah melihat situasi ketika Natasha sedang duduk menyendiri di ruang kerjanya. Pada saat itu, terlihat deretan meja kosong yang tidak diduduki oleh pemiliknya, hal tersebut menandakan hanya Natasha seorang diri yang berada di ruangan itu.

#### Data 2

“Natasha kembali menatap layar laptopnya. Semenjak datang tadi pagi, ia tidak mengerjakan apa-apa selain menonton video *YouTube* tentang hal-hal yang acak”. (*40 Hari*, 2018:3)

Kutipan di atas termasuk ke dalam citraan penglihatan karena di dalam kutipan di atas terdapat kalimat yang dapat membangkitkan indera penglihatan pembaca melalui gambaran aktivitas yang dilakukan Natasha. Mulai dari pagi ia tidak disibukkan oleh pekerjaan kantornya, justru ia menghabiskan waktunya untuk menonton beberapa video melalui akses video di *YouTube*. Citraan penglihatan yang digambarkan dalam kutipan di atas terdapat pada kalimat ‘Natasha kembali menatap layar laptopnya. Semenjak datang tadi pagi, ia tidak mengerjakan apa-apa selain menonton video *YouTube* tentang hal-hal yang acak’, kalimat ini menggambarkan aktivitas Natasha yang sedang berada di meja kerjanya.

## 2. Citraan Pendengaran dalam Novel *40 Hari* karya Ade Igama

Citraan pendengaran adalah citraan yang ditimbulkan oleh indera pendengaran. Pelukisan keadaan dengan citraan pendengaran akan mudah merangsang imaji pembaca. Citraan pendengaran menuntun pembaca seolah-olah mendengar suatu atau peristiwa yang dilukiskan oleh pengarang dalam bentuk karya sastra. Ade Igama menggunakan citraan pendengaran dalam novel ini untuk menguraikan bunyi-bunyi suara.

Data 81

“Aktivitas Natasha berhenti ketika ponselnya berdering”. (*40 Hari*, 2018:4)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya citraan pendengaran, karena di dalam kutipan di atas menguraikan bunyi ponsel Natasha yang berdering, yaitu ketika ponselnya berdering. Citraan pendengaran ditemukan yaitu pada saat Natasha mendengar nada dering dari ponselnya yang menunjukkan adanya panggilan masuk dari kekasihnya, hal tersebut tergambar dalam kalimat yang menyatakan ‘ponselnya berdering’. Kalimat tersebut membuat pembaca penulis seolah mendengar nada dering yang berasal dari ponsel Natasha tersebut.

Data 82

“Abdi tenggelam dalam waktu cepat ketika nada simfoni piano menyeruak masuk”. (*40 Hari*, 2018:5)

Kutipan di atas menunjukkan adanya citraan pendengaran, karena di dalam kutipan di atas terdapat kalimat yang menguraikan bunyi suara saat menggambarkan suatu keadaan di mana ketika Natasha dan Abdi melangsungkan panggilan video, kemudian Natasha menyalakan musik yang seketika membuat keramaian di belakang Abdi berubah menjadi suara simfoni yang diputarkan oleh Natasha. Citraan penglihatan yang digambarkan dalam kutipan di atas terdapat dalam kalimat ‘nada simfoni piano menyeruak’. Pada saat itu Natasha dan Abdi memancarkan tatapan yang

begitu dalam kepada satu sama lain yang membuatnya hanyut dalam simfoni yang berputar .

### 3. Citraan Gerak dalam Novel *40 Hari* karya Ade Igama

Citraan gerak adalah citraan yang menguraikan gerakan otot-otot tubuh manusia, gerakan pada umumnya atau hal-hal yang sesungguhnya tidak dapat bergerak, namun dibuat seolah dapat bergerak. Citraan gerak sebagai salah satu aspek citraan yang paling banyak digunakan Ade Igama dalam novel *40 Hari* ini.

Data 109

“Ia melepaskan *earphone* yang menyempal di telinganya”. (*40 Hari*, 2018:3)

Kutipan di atas termasuk ke dalam citraan gerak, karena di dalam kutipan di atas terdapat kalimat yang menggambarkan adanya gerakan dari otot tubuh Natasha yang seolah membuat pembaca melihat gerakan tersebut. Citraan gerak yang digambarkan dalam kutipan di atas terdapat pada kalimat ‘ia melepaskan *earphone*’. Kalimat ini menggambarkan pergerakan dari tangan Natasha ketika ia melepaskan *earphone* yang ia gunakan di telinganya untuk menikmati musik.

Data 110

“Abdi bangun dan mengambil semprotan nyamuk di sela lemarinya. Ia pelan-pelan membuka kantung tempat penyimpanan racun berada dari kepala semprotannya”. (*40 Hari*, 2018:11)

Kutipan di atas termasuk ke dalam citraan gerak, karena di dalam kutipan di atas terdapat kalimat yang menggambarkan adanya gerakan dari tubuh Abdi ketika ia bangun dari tempat duduknya untuk mengambil racun nyamuk yang tersimpan rapi di tempat penyimpanannya. Citraan gerak terdapat dalam kutipan tersebut digambarkan dalam kalimat ‘Abdi bangun dan mengambil semprotan nyamuk’. Selain itu, citraan gerak yang terdapat dalam kutipan di atas juga digambarkan dalam kalimat ‘ia pelan-pelan

membuka’, kalimat ini menggambarkan adanya gerakan tangan ketika Abdi pelan-pelan membuka kantung tempat penyimpanan racun nyamuk tersebut.

## **B. Pembahasan Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pembahasan pada hasil analisis data tentang citraan yang terdapat dalam novel *40 Hari* karya Ade Igama terdapat beberapa citraan yaitu :

### **1. Citraan penglihatan**

Citraan penglihatan merupakan citraan yang merangsang indera penglihatan. Dalam novel *40 Hari* karya Ade Igama citraan penglihatan digunakan penulis untuk melukiskan gambaran fisik, keadaan, suasana, pemandangan serta tempat. Citraan penglihatan dalam novel diketahui dari penelusuran ceritanya.

Data 1 ditemukan citraan penglihatan dalam kalimat yang menggambarkan deretan meja kosong yang menemani Natasha di kantornya. Kalimat tersebut menggambarkan adanya citraan penglihatan yang sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Simarmata dkk, (2020:166) mengemukakan bahwa “citraan penglihatan merupakan citraan yang ditimbulkan melalui penglihatan. Citraan yang dimaksud berupa penggambaran karakter, tempat, keadaan, atau pemandangan”. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Pradopo (2018:82) mengemukakan bahwa “citraan penglihatan memberi rangsangan kepada indraan penglihatan, sehingga sering hal-hal yang tak terlihat jadi seolah-olah terlihat”.

Data 2 ditemukan citraan penglihatan dalam kalimat yang menggambarkan aktivitas Natasha di kantornya yang hanya menonton beberapa video dari chanel *Youtube* tanpa melakukan pekerjaan lain. Kalimat tersebut menggambarkan adanya citraan penglihatan yang sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Simarmata dkk, (2020:166)

mengemukakan bahwa “citraan penglihatan merupakan citraan yang ditimbulkan melalui penglihatan. Citraan yang dimaksud berupa penggambaran karakter, tempat, keadaan, atau pemandangan”. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Saputro dan Suprayitno (2020:32) “penggunaan citraan penglihatan seakan membuat pembaca seakan menyaksikan sendiri peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam novel”.

## 2. Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran adalah citraan yang menguraikan bunyi-bunyi suara. Dalam novel *40 Hari* ini, Ade Igama menggunakan citraan pendengaran untuk menguraikan bunyi-bunyi suara dari tokoh dan benda-benda lain dalam menjalani kehidupan.

Data 81 ditemukan citraan pendengaran yang digambarkan penulis ketika ponsel Natasha berdering. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Altenbernd (Pradopo, 2018:83) “citraan pendengaran dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara”. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Simarmata dkk, (2020:166) mengemukakan bahwa “citraan pendengaran merupakan citraan yang ditimbulkan oleh indera pendengaran. Adanya citraan pendengaran ini membuat pembaca seolah-olah dapat mendengarkan apa yang terjadi dalam karya sastra yang dibacanya”.

Data 82 ditemukan citraan pendengaran yang digambarkan penulis ketika nada simfoni menyeruak masuk ke telinga Abdi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Altenbernd (Pradopo, 2018:83) “citraan pendengaran dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara”. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Simarmata dkk, (2020:166) mengemukakan bahwa “citraan pendengaran merupakan citraan yang ditimbulkan oleh indera pendengaran. Adanya citraan pendengaran ini membuat pembaca seolah-olah dapat mendengarkan apa yang terjadi dalam karya sastra yang dibacanya”.

### 3. Citraan Gerak

Citraan gerak adalah citraan yang dihasilkan dari adanya gerakan otot tubuh maupun gambaran gerakan pada umumnya atau penggambaran sesuatu yang sesungguhnya tidak dapat bergerak namun dibuat seolah dapat bergerak.

Data 109 ditemukan citraan gerak yang digambarkan ketika tangan Natasha melepaskan *earphone* yang menyempal ditelinganya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rokhmansyah (Sujoko dan Edy, 2020:114) “citraan gerak merupakan citraan gerak tubuh atau otot yang menyebabkan kita merasakan atau melihat gerakan badan atau otot-otot tubuh”. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sutejo (Saputro dan Suprayitno, 2021:31) “citraan gerak merupakan penggambaran sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak tetapi digambarkan bergerak atau gambaran gerak pada umumnya”.

Data 110 ditemukan citraan gerak yang digambarkan ketika Abdi bangun dan mengambil sempotan nyamuk, selain itu gerakan juga digambarkan ketika adanya gerakan tangan Abdi pada saat ia pelan-pelan membukakan kantung tempat penyimpanan sempotan nyamuk. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Rokhmansyah (Sujoko dan Edy, 2020:114) “citraan gerak merupakan citraan gerak tubuh atau otot yang menyebabkan kita merasakan atau melihat gerakan badan atau otot-otot tubuh”. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sutejo (Saputro dan Suprayitno, 2021:31) “citraan gerak merupakan penggambaran sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak tetapi digambarkan bergerak atau gambaran gerak pada umumnya”.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dalam novel *40 Hari* karya Ade Igama, dapat disimpulkan secara umum bahwa ditemukan adanya citraan yang terkandung di dalam novel *40 Hari* karya Ade Igama. Adapun fokus dari penelitian ini yaitu

tentang bagaimana citraan yang terdapat dalam novel *40 Hari* karya Ade Igama. Dari fokus penelitian tersebut, peneliti menemukan tiga jenis citraan yang dijadikan sebagai sub fokus penelitian. Adapun ketiga jenis citraan tersebut yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran dan citraan gerak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan 214 data keseluruhan dari ketiga citraan tersebut. Adapun simpulan khusus dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Citraan penglihatan dalam novel *40 Hari* karya Ade Igama ditemukan delapan puluh data, yang dimana citraan tersebut digunakan untuk menggambarkan karakter tokoh, keadaan, tempat, peristiwa, bentuk fisik,serta pemandangan yang terdapat dalam novel. Citraan penglihatan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat apa yang digambarkan dalam novel.
2. Citraan pendengaran dalam novel *40 Hari* karya Ade Igama ditemukan dua puluh delapan data, yang dimana citraan tersebut digunakan untuk menguarakan bunyi-bunyi suara melalui kata-kata dan kalimat yang terdapat di dalam novel. Citraan pendengaran tersebut membuat pembaca seolah-olah dapat mendengarkan bunyi suara yang diuraikan.
3. Citraan gerak dalam novel *40 Hari* karya Ade Igama ditemukan seratus enam data, yang dimana citraan tersebut digunakan untuk menggambarkan atau memperagakan adanya suatu gerakan gerakan, baik dari pergerakan tubuh dari tokoh yang diceritakan, maupun gambaran-gambaran gerak pada umumnya. Citraan tersebut membuat pembaca seolah dapat melihat gerakan yang terjadi di dalam novel maupun hal-hal yang tidak dapat bergerak namun seolah dapat bergerak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifuddin. H & Beni Ahmad Saebani. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1(1).
- Nugriyanto, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2018). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santosa, P. (2015). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: azzagrafika.
- Saputro, Y. K., & Suprayitno, E. (2021). Citraan dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1).
- Siswanto. (2014). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soendari, T. (2012). *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 2012, 7.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulastris, Saptiana dkk. (2020). *Kajian Fiksi*. Pontianak: PT. Putra Pabayo Perkasa.
- Sujarweni, V. Wiratma. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Zuldafrial. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.